

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan), tentang sikap dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 26 Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 26 Jakarta.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 26 Jakarta.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Negeri 26 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 26 Jakarta yang beralamat di Jalan Balai Pustaka Baru 1, RT.2/RW.7, Rawamangun. Subyek dalam penelitian ini adalah para siswa yang berada di kelas 11 yang sedang mendapatkan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2018 sampai dengan bulan September 2018, dimana pada saat itu pihak sekolah baru saja memasuki semester baru dan penulis sedang tidak memiliki kegiatan selain penyusunan skripsi.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara ataupun jalan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional.

Menurut Cohen dan Nomion, survei adalah:

Survey gathers data at a particular point in time with the intention of a) describing the nature of existing conditions, or b) identifying standards against which existing condition can be

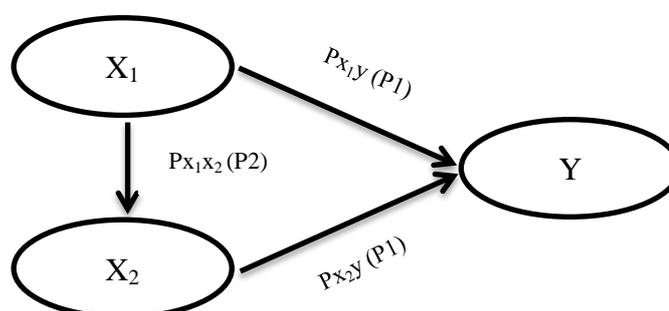
*compared, or c) determining the relationships that exist between specific events.*⁶⁶

Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada titik waktu tertentu dengan maksud a) menggambarkan sifat dari kondisi yang ada, atau b) mengidentifikasi standar yang dapat dibandingkan dengan kondisi yang ada, atau c) menentukan hubungan yang ada antara kejadian tertentu.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas pendidikan kewirausahaan (X_1) dan sikap kewirausahaan (X_2) terhadap variabel terikat intensi berwirausaha (Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



⁶⁶ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), p. 193.

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Pendidikan Kewirausahaan

Variabel Bebas (X_2) : Sikap Kewirausahaan

Variabel Terikat (Y) : Intensi Berwirausaha

—————→ : Menunjukkan arah hubungan

D. Populasi dan Teknik Sampling

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi atau *population* mempunyai arti yang bervariasi. Menurut Johar Arifin, populasi merupakan keseluruhan subyek atau totalitas subyek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Sedangkan menurut Babbie, populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 SMK Negeri 26 Jakarta Timur dengan jumlah siswa sebanyak 360 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi interes penelitian. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan

⁶⁷ *Ibid.*, p. 53.

teknik *random sampling* dengan teknik pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}^{68}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Berikut adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel III.1
Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	11 TEK 1	32 Siswa	32 Siswa
2	11 TEK 2	31 Siswa	31 Siswa
3	11 TGB 1	32 Siswa	32 Siswa
4	11 TIPTL 2	32 Siswa	32 Siswa
5	11 TKJ 1	31 Siswa	31 Siswa
6	11 TKR 2	32 Siswa	32 Siswa
	Total	190 Siswa	190 Siswa

Sumber: SMK Negeri 26 Jakarta, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Intensi Berwirausaha (Variabel Y)

a. Deskripsi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan kuat seseorang dalam membuka usaha dengan harapan dapat berhasil dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, intensi berwirausaha diukur berdasarkan keyakinan bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang tepat, kesiapan untuk memulai sebuah usaha,

⁶⁸ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur): Lengkap Dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 44.

keseriusan dalam memulai sebuah usaha, dan keinginan untuk memulai usaha setelah lulus sekolah.

b. Deskripsi Operasional

Intensi berwirausaha adalah keinginan individu dalam mengambil langkah awal untuk membuat keputusan yang beresiko dan menciptakan usaha yang unik dan baru dengan harapan usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, intensi berwirausaha diukur berdasarkan keyakinan bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang tepat, kesiapan untuk memulai sebuah usaha, keseriusan dalam memulai sebuah usaha, dan keinginan untuk memulai usaha setelah lulus sekolah. Intensi berwirausaha merupakan data primer yang diukur menggunakan skala likert dalam bentuk kuesioner.

c. Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrument intensi berwirausaha yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel intensi berwirausaha.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir soal yang mencerminkan indikator variabel intensi berwirausaha yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
(Intensi Berwirausaha)

Indikator	Butir Uji coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Memilih karir sebagai wirausahawan	1, 8, 11, 12, 14, 15, 18, 20	16	12, 18		1, 8, 11, 14, 15, 20	16
Melakukan perencanaan untuk memulai usaha	2, 6, 13, 17, 19	7, 10	13, 19		2, 6, 17	7, 10
Keinginan memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri	3, 4, 5	9			3, 4, 5	9

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai tingkat jawaban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Variabel Y
(Intensi Berwirausaha)

Indikator	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah peneliti, 2018

d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert

mengacu kepada indikator-indikator variabel intensi berwirausaha seperti terlihat di dalam tabel III.2 di atas. Kemudian, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagai mana yang tercantum di dalam table III.2.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \text{ }^{69}$$

Dimana:

- r_{it} : Koefisien skor butir dan skor total instrumen
- x_i : Deviasi skor butir dari x_i
- x_t : Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah diketahui jumlah butir pertanyaan yang valid, langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap skor butir-butir pertanyaan

⁶⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2008), p. 86.

tadi dengan menggunakan uji reliabilitas. Menurut Riduwan, uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrument) yang digunakan.⁷⁰ Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]^{71}$$

Dimana

- r_{ii} : Reliabilitas instrument
 k : Banyaknya butir pertanyaan (yang valid)
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor butir
 s_t^2 : Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus varians skor dan varians total berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

- s_i^2 : Varians butir
 $\sum x^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 x : skor yang dimiliki subyek penelitian
 n : Banyaknya subyek penelitian

2. Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

a. Deskripsi Konseptual

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan intelektual dan emosional individu, serta kecakapan individu dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Dan

⁷⁰ Riduwan, *op.cit.*, p. 220.

⁷¹ Djaali, *op.cit.*, p. 89.

pendidikan kewirausahaan, menjadikan siswa menjadi individu yang memiliki karakter, pemahaman, keahlian dan keterampilan sebagai wirausaha. Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan diukur berdasarkan metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan, kondisi lingkungan pendidikan kewirausahaan, penguasaan materi pendidikan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan.

b. Deskripsi Operasional

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembentukan individu peserta didik melalui pembelajaran agar menjadi pribadi yang memiliki karakter serta keahlian yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausaha. Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan siswa SMK diukur berdasarkan metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan, kondisi lingkungan pendidikan kewirausahaan, penguasaan materi pendidikan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrument pendidikan kewirausahaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir soal yang mencerminkan indikator variabel pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₁
(Pendidikan Kewirausahaan)

Indikator	Butir Uji coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha.	1, 4, 7, 14	10, 17		10	1, 4, 7, 14	17
Program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha.	6, 9, 13, 15	3			6, 9, 13, 15	3
Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.	2, 5, 11, 12	8, 16		16	2, 5, 11, 12	8

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai tingkat jawaban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian Untuk Variabel X₂
(Pendidikan Kewirausahaan)

Indikator	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3

Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah peneliti, 2018

d. Validasi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert mengacu kepada indikator-indikator variabel intensi berwirausaha seperti terlihat di dalam tabel III.4 di atas. Kemudian, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagai mana yang tercantum di dalam table III.4.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : Koefisien skor butir dan skor total instrumen

x_i : Deviasi skor butir dari x_i

x_t : Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah diketahui jumlah butir pertanyaan yang valid, langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap skor butir-butir pertanyaan tadi dengan menggunakan uji reliabilitas. Menurut Riduwan, uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrument) yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana

- r_{ii} : Reliabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pertanyaan (yang valid)
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor butir
- s_t^2 : Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus varians skor dan varians total berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

- s_i^2 : Varians butir
- $\sum x^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- x : skor yang dimiliki subyek penelitian
- n : Banyaknya subyek penelitian

3. Sikap Kewirausahaan (Variabel X₂)

a. Deskripsi Konseptual

Berdasarkan beberapa konsep yang disebutkan para ahli, sikap kewirausahaan adalah kecenderungan psikologi individu yang dinyatakan dengan stimulus dan respon. Semakin positif sikap individu tersebut terhadap objek, maka individu tersebut akan semakin menyukai obyek tersebut dan ini berorientasi kepada keberhasilan usaha yang dijalani pribadi tersebut di masa depan.

Dalam penelitian ini, sikap kewirausahaan diukur berdasarkan penuh percaya diri, memiliki perspektif masa depan, pantang menyerah, dan memiliki jiwa kepemimpinan

b. Deskripsi Operasional

Sikap kewirausahaan merupakan suatu tindakan emosional untuk memberikan respon dan mengevaluasi apakah suka atau tidak dan akan mendukung atau tidak terhadap suatu obyek. Dalam penelitian ini, sikap kewirausahaan diukur berdasarkan penuh percaya diri, memiliki perspektif masa depan, pantang menyerah, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Kewirausahaan

Kisi-kisi instrument sikap kewirausahaan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap kewirausahaan.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir soal yang mencerminkan indikator

variabel sikap kewirausahaan yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₂
(Sikap Kewirausahaan)

Indikator	Butir Uji coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Tertarik dengan peluang usaha	5, 19, 20	3, 15			5, 19, 20	3, 15
Pandangan positif terhadap kegagalan	4, 7, 11	8, 14, 21		21	4, 7, 11	8, 14
Pandangan yang serius dalam berwirausaha	2, 9, 17	13, 18			2, 9, 17	13, 18
Menikmati kepuasan pribadi dalam memulai usaha	1, 10, 12, 16, 22	6	22		1, 10, 12, 16	6

Sumber: data diolah peneliti, 2018

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai tingkat jawaban, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.7.

Tabel III.7
Skala Penilaian Untuk Variabel X₂
(Sikap Kewirausahaan)

Indikator	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: data diolah peneliti, 2018

d. Validasi Instrumen Sikap Kewirausahaan

Proses pengembangan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen yang berbentuk skala likert mengacu kepada indikator-indikator variabel intensi berwirausaha seperti terlihat di dalam tabel III.6 di atas. Kemudian, konsep instrumen tersebut dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel intensi berwirausaha sebagai mana yang tercantum di dalam table III.6.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} : Koefisien skor butir dan skor total instrumen
- x_i : Deviasi skor butir dari x_i
- x_t : Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah diketahui jumlah butir pertanyaan yang valid, langkah selanjutnya adalah perhitungan terhadap skor butir-butir pertanyaan tadi dengan menggunakan uji reliabilitas. Menurut Riduwan, uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrument) yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana

- r_{ii} : Reliabilitas instrument
- k : Banyaknya butir pertanyaan (yang valid)
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor butir
- s_t^2 : Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus varians skor dan varians total berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

- s_i^2 : Varians butir
- $\sum x^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- x : skor yang dimiliki subyek penelitian
- n : Banyaknya subyek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability pot.*⁷² Dengan hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 artinya data berdistribusi normal
2. H_a artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

1. Jika signifikansi (*Asymp.sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi (*Asymp.sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan, kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal Probability Plot*) yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁷² Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 60.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan ANOVA. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : artinya data tidak linear
2. H_a : artinya data linear

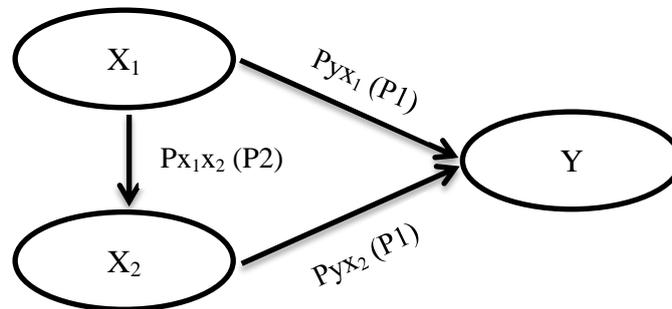
Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
2. Jika signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).⁷³ Dalam penelitian ini hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan dengan intensi berwirausaha siswa SMK dengan model analisis jalur sebagai berikut:

⁷³ Riduwan, *op.cit.*, p. 2.



Gambar III.1 Model Analisis Jalur

Diagram jalur memberikan gambaran eksplisit hubungan kausalitas antar variabel dan teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien jalur.

Berdasarkan jalur gambar III.1 diajukan bahwa pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan mempunyai hubungan langsung dengan intensi berwirausaha (P1). Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga mempunyai hubungan tidak langsung dengan intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan (P2).

Total pengaruh hubungan pengaruh langsung dari pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan (koefisien regresi path atau regresi P1) ditambah pengaruh langsung yaitu koefisien path dari pendidikan kewirausahaan ke sikap kewirausahaan. Total pengaruh variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut ini :

$$\text{Total pengaruh} = P1 + P2$$

Keterangan :

P1 = Pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan ke intensi berwirausaha.

P2= Pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan ke intensi berwirausaha melalui sikap kewirausahaan.

3. Menentukan Koefisien Jalur Berdasarkan Koefisien Korelasi

Pada analisis jalur setelah membuat struktural masing-masing regresi maka tahapan berikutnya adalah menghitung koefisien jalur berdasarkan korelasi. Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menggunakan Korelasi Pearson.

Analisis Pearson digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan secara linear antar variabel bebas dengan variabel terikat. Diketahui pula apakah hubungannya positif atau negatif, dan apakah hubungannya signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan, antara lain:

- a. Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 atau -1 maka hubungannya semakin erat atau kuat.
- b. Jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Sobel

Uji Sobel dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dengan menghitung nilai t dari koefisien variabel eksogen dan variabel mediasi, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Pengujian hipotesis dapat

dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (*Sobel Test*). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}^{74}$$

Keterangan:

Sab = Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independen (X1) dengan variabel intervening (X2)

b = Jalur variabel intervening (X2) dengan variabel dependen (Y)

sa = Standar error koefisien a

sb = Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

b. Menghitung Koefisien Jalur Secara Individual

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk menguji

⁷⁴ Thing Thing Diputra, "Analisis Jalur (Path Analysis)", <https://thingdiputra.github.io/>, diakses pada 05 Mei 2018.

pengaruh parsial dari masing-masing variabel, dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1) Membuat formula hipotesis

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0, \rho_{yx_2} > 0, \text{ dan } \rho_{x_1x_2} > 0$$

Artinya variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_o : \rho_{yx_1} = 0, \rho_{yx_2} = 0, \text{ dan } \rho_{x_1x_2} = 0$$

Artinya variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Level signifikan

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_{x_1} = \frac{\rho_{x_1}}{se_{\rho_{x_1}}} \text{ } ^{75}$$

Keterangan:

Statistik $se_{\rho_{x_1}}$ diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS

Selanjutnya, ntuk mengetahui signifikasi jalur, bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig.* Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \leq \text{Sig})$,

⁷⁵ Riduwan, *op.cit.*, p. 225.

maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen⁷⁶. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

100% : Penggali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R^2 = 1$, berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- b. Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.

⁷⁶ Duwi Priyatno, *loc.cit.*

6. Pengujian Kecocokan Model

Pengujian kecocokan model digunakan untuk menentukan apakah model hipotetik yang diajukan sudah sesuai (*fit*) atau konsisten dengan data empirik⁷⁷. Pengujian kecocokan model dilakukan dengan cara membandingkan matriks korelasi teoretis dengan matriks korelasi empirisnya. Jika kedua matriks tersebut identik atau sesuai, maka model hipotetik yang diajukan tersebut dapat disimpulkan diterima secara sempurna.

Perhitungan uji kecocokan model secara manual dapat dilakukan seperti berikut ini:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : R = R$ (matriks korelasi teoretis = matriks korelasi empirik)

$H_i : R \neq R$ (matriks korelasi teoretis \neq matriks korelasi empirik)

b. Menentukan nilai Q

$$Q = \frac{1 - R_m^2}{1 - R_e^2}$$

Keterangan:

R_m^2 = Koefisien determinasi model teoretis (diusulkan)

R_e^2 = Koefisien determinasi model empirik (setelah terdapat koefisien jalur tak signifikan).

⁷⁷ Riduwan, *log.cit.*, p. 146